

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu komponen pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam adalah guru. Guru yang berperan secara aktif dan menempatkan sebagai tenaga professional harus sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan guru merupakan posisi penting yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi dan mengembangkan potensi peserta didik.

Guru melakukan tugasnya sebagai panggilan jiwa yaitu dapat melakukan dengan hati, keikhlasan dan untuk masa depan kemudian sebagai tugas kemanusiaan yaitu untuk kemashlahatan umat. Dan sebagai tugas ibadah yaitu untuk mendapatkan *keridhaan*.¹ Dengan demikian tugas guru dalam pendidikan Islam akan membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pada aspek jasmani maupun rohani sehingga guru muslim menjadikan peserta didik menjadi muslim pula, menjadi teladan yang baik dan dapat mengoptimalkan proses dan hasil pendidikan Islam untuk itu diperlukan para guru Agama Islam. Hal ini akan menghantarkan para guru Agama Islam menjalankan prinsip, teori dan konsep Pendidikan Islam dalam pelaksanaan tugas sehingga jelas apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakan pendidikan dan mengapa serta untuk apa Pendidikan Islam bagi kehidupan. Oleh karena itu Islam menginsyarkan bahwa guru diwajibkan untuk memenuhi syarat bukan orang yang pandai tapi juga orang yang berbudi.

Terkait hal tersebut guru mendapat perhatian dari peserta didik dan dapat memberi pengaruh terhadap sikap siswa, dengan jumlah peserta didik yang banyak biasanya sulit untuk memperhatikan terhadap materi yang diberikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu gaya mengajar. Guru yang memiliki gaya mengajar akan membuat peserta didik

¹Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal.126.

termotivasi dan mempunyai minat untuk belajar. Minat belajar peserta didik banyak ditentukan oleh gaya mengajar guru dikelas maka guru itu akan disenangi. Namun jika guru tidak memiliki gaya mengajar cenderung akan membuat peserta didik bosan dan bahkan membenci guru serta mata pelajaran tersebut.

Menurut Al-Abrasyi dalam Ahmad Tafsir menyatakan bahwa sifat-sifat yang dimiliki guru dalam Islam yaitu :

1. Zuhud: tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari Ridha Allah
2. Bersih tubuhnya: penampilan lahiriyahnya menyenangkan
3. Bersih hatinya yang tidak mempunyai dosa besar
4. Tidak ria
5. Tidak memiliki rasa dengki dan iri hati
6. Tidak menyenangi permusuhan
7. Ikhlas dalam melaksanakan Tugas
8. Sesuai perbuatan dan perkataan
9. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
10. Bijaksana
11. Tegas perkataan maupun perbuatan namun tidak kasar
12. Rendah hati
13. Lemah lembut
14. Pemaaf
15. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
16. Berkepribadian
17. Tidak merasa rendah diri

18. Mencintai murid seperti mencintai anak sendiri

19. Mengetahui dari karakter murid yaitu dengan pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran².

Terkait dengan beberapa sifat yang ideal, yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru tetapi dalam kenyataannya masih belum terimplementasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam gaya mengajar guru PAI yang ada di sekolah MAN Tanjungbalai merupakan suatu kekurangan dan kelebihan pada guru tersebut. Kelebihan tersebut yaitu: Ada beberapa guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang ketika mengajar berpenampilan yang menyenangkan dan mencintai muridnya seperti mencintai dirinya sendiri dengan gaya yang lemah lembut dan rendah hati. Hal ini membuat peserta didik mau menerima pelajaran dan mendengarkan materi yang disampaikan.

Kemudian terdapat guru mengajar yang membawa materi dengan sifat gaya yang tegas dan tidak kasar sehingga membuat peserta didik ikut berpartisipasi dalam belajar dan bersemangat.

Adapun sifat yang gaya mengajar merupakan kekurangan diantaranya: guru pendidikan Agama Islam bergaya mengajar yang sifatnya ria. Ketika mengajar guru tersebut mengucapkan kelebihannya dalam mengajar dan pernah membanding-bandingkan gaya mengajar dengan guru lain sehingga tidaklah sesuai dengan perkataan maupun perbuatan yang dilakukan. Tidak hanya itu terdapat guru Agama Islam dengan gaya mengajar yang tidak mengetahui karakter murid. Dalam artian guru tersebut membuat sama perilakunya seperti air mengalir dengan seperti ini akan membuat tidak menarik untuk menerima pelajaran dan membuat jenuh peserta didik ada yang malas, rajin dan ada yang tidak

² Ahmad Tafsir, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, hal. 131.

menyukai guru tersebut. Kenyataan tersebut peneliti alami langsung di saat peneliti saat menjadi peserta didik di MAN Tanjungbalai.

Permasalahan yang terjadi pada gaya mengajar guru PAI tersebut menjadi perhatian serius bagi guru, karena akan berdampak kepada kualitas siswa-siswi dan guru. Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gaya mengajar guru PAI di sekolah MAN Tanjungbalai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN dan untuk mengetahui pendukung dan penghambat gaya mengajar guru PAI di MAN Tanjungbalai.

Maka dapat diharapkan akan terjawab masalah-masalah tersebut dan peserta didik tidak bosan dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari sehingga pelajaran tersebut dapat dicintai dan disukai.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan maka rumusan masalah penelitian dapat dirincikan kepada bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai ?
2. Apa saja pendukung dan penghambat gaya mengajar Guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gaya guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai

2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat gaya mengajar Guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru sebagai bahan yang mengajar di Man Tanjungbalai khususnya Guru Agama Islam dalam pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme
2. Bagi siswa sebagai motivasi dalam proses pembelajaran
3. Bagi sekolah MAN Tanjungbalai sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja guru mengajar disekolah
4. Bagi Pemerintah sebagai tercapainya standar nasional pendidikan
5. Bagi Peneliti sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana SI dan memperluas pengetahuan